BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah suatu proses di mana para pemilih memilih orang-orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu.[1]Jabatan-jabatan politik beraneka ragam mulai dari Presiden, wakil rakyat di berbagai tingkat pemerintahan sampai kepala desa.Sistem pemilu yang digunakan di Indonesia adalah asas langsung, umum, bebas, rahasia (luber), serta jujur dan adil (jurdil).

Pemilu pertama di Indonesia terjadi tahun 1955 hingga saat ini.Pemilu pertama memilih anggota DPR, DPD, DPRD, dan Presiden. Indonesia menggunakan sistem pemilihan yang berbeda-beda tetapi lebih banyak didasarkan pada tercakupnya indikator akuntabilitas *(accountability)*, keterwakilan *(representativeness)*, *keadilan (fairness)*, persamaan hak tiap pemilih *(equality)*, lokalitas, *relyable* serta numerikal.[2]

Pemilihan Umum (Pemilu) 2014 yang merupakan pesta lima tahunan dalam sistem demokrasi Indonesia sudah digelar. Ritual politik yang kesebelas dalam persepektif sejarah kehidupan politik negara kita sudah diselenggarakan pada tanggal 09 April 2014 untuk memilih 560 anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), 132 anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD), serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/Kota), sedangkan

[1] Rumidan Rabi'ah, *Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali, 2009, hal 68.
[2]*Ibid*, hal 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 09 Juli 2014 untuk memilih pasangan presiden dan wakil presiden se-Indonesia periode 2014-2019.

Para pemilih dalam Pemilu juga disebut konstituen dan kepala pemilih para peserta pemilu menawarkan janji-janji dan program-program pada masa kampanye.Kampanye dilakukan selama yang telah ditentukan hingga menjelang hari pemungutan suara.

Banyak faktor yang mempengaruhi proses pemilu dengan sistem demokrasi, mulai dari kekuatan-kekuatan politik yang ada (institusi primordial baik yang bersifat keagamaan ataupun ke daerah), mesin-mesin politik yang ada (oganisasi sosial politik atau kelompok kepentingan baik Partai politik, Organisasi Kepemudaan, dan Media), proses pencitraan, sosialisasi politik, dan kampanye yang dilakukan, yang pada dasarnya hal ini adalah instrument dari serangakaian usaha pemenangan, baik dalam kondisi PEMILU ataupun PEMILUKADA. Hal ini lumrah terjadi sejak bergulirnya Orde Reformasi yang membuka keran terhadap proses demokratisasi di Indonesia, dimana setiap partai politik berkompetisi dalamsetiap pemilu, dan setiap partai politik memiliki peluang untuk memenangkan pertarungan politik dalam pemilu. Periode 1988 sejak reformasi hingga sekarang atau masa transisi demokrasi Indonesia, proses demokrasitisasi Indonesia telah mengalami perubahan menuju perbaikan konsep dan pelaksanaanya. Dengan terciptanya Pemilu yang lebih transparan tanpa terlalu banyak intervensi ataupun tekanan, sebagai salah satu paremeter kemajuan demokratisasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang dinginkan.[3] Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam wilayah tertentu.[4] Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber–sumber kekuasaan, merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi.Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang dinginkan (target image) antara lain: dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran–sasaran. Citra yang dinginkan terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia.[5]

Dengan adanya lembaga penyelenggara pemilu legislatif yang bersifat Independent yakni KPU (Komisi Pemilihan Umum), yang tidak ada pada kondisi politik di zaman Orde baru, menjadi satu kemajuan

[3]Tim Prima Pena, *Kamus Ilmia Populer* (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal 448
[4] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT . Gramedia Widisuasarana, 1992), hal 10.
[5]Rainer Adam , 2010 *''Polical Markketing : Strategi Membangun Konstituen Dengan Pendekatan PR''*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press) hal 4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri dalam Sistem Politik Indonesia, dimana sebelumnya pada era penguasa orde baru pemilu hanya menjadi ajang seremonial untuk mempertegas Legitimasi pemerintahan. Strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik, dengan menggunakan berbagai pendekatan termasuk di dalamnya memperhatikan isu politik yang akan dijual kepada kelompok pemilih, memperhitungkan kekuatan sendiri, dan mengamati kemampuan partai pesaing yang menjadi rival politik. sehingga substansi dari proses pemilu legislatif sebagai refresentasi kekusaan rakyat dengan hegemoni kekuasaan yang dimilikinya di dalam seluruh aspek baik sosial, ekonomi dan politik Indonesia.

Maka sudah seharusnya setiap partai wajib memiliki strategi untuk dapat mengulang suara yang signifikan dari konstituen, dengan konsep pemenangan yang terfokus guna memenangkan partainya, baik melalui pengorganisasian dan konsolidasi kader, menggunakan mesin kekuatan organisasi sayap yang di miliknya, penguasaan terhadap kondisi objektif yang ada dalam areal pertarungan politiknya, propaganda isu, dan sebagainya. Karena tanpa itu pegaruh dan kekuasaan mustahil diperoleh, maka pada prinsipnya kemenangan dalam Pemilu adalah harga mati bagi setiap Partai politik. Pada pemilu legislatif di kota Surabaya pada tanggal 09 April 2014 dari hasil penghitungan secara manual, partai berlambang banteng dengan moncong putih tersebut meraih sebanyak 346.320 suara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Posisi kedua ditempati oleh Gerindra dengan perolehan 142.879 suara dan di posisi ketiga adalah Partai Demokrat yakni 140.267 suara.

Tabel I

Jumlah Perolehan Suara PDI-PerjuanganPemilu Legislatif Kota Surabaya

Tahun	Jumlah Kursi
1999	22
2004	13
2009	8
2014	15

Sumber: Website Sekretariat DPRD Kota Surabaya dan Komisi Pemilihan Umum Jawa Timur.

Para calon legislatif mendekati masyarakat secara langsung dan tidak langsung, seperti datang ke rumah, mengikuti kegiatan masyarakat, membagikan sembako, uang dan kaos, starategi politik yang digunakan para calon legislatif dalam mendekati masyarakat dapat melalui pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis dan pendekatan rasional untuk mendapat simpati dari masyarakat.[6] Para calon legislatif berlomba memperkenalkan diri kepada masyarakat melalui media massa, sudut keramaian, pinggir jalan, dan tempat-tempat strategis untuk merebutkan kursi legislatif. Berkenaan dengan calon sekarang, rakyat tidak mengenal siapa calon yang menghiasijalan, trotoar, pohon, baliho, spanduk, koran,

[6] Muhammad Asfar, *Pemilu dan Perilaku Memilih,* (Surabaya: Pusdeham & Eureka, 2006), hal 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angkot, stiker dan brosur. Hal ini dapat menyebabkan minat rakyat untuk menggunakan hak suaranya berkurang dan golput.

Daerah-daerah Jawa Timur yang dimenangkan PDI Perjuangan itu antara lain: Kota Surabaya, Kota Probolinggo, Kota Malang, Kota Blitar, Kota Batu, dan Kota Mojokerto. Sedangkan untuk kabupaten adalah: Banyuwangi, Lumajang, Malang, Blitar, Kediri, Tulungagung, Magetan, Ngawi, Mojokerto, Nganjuk.[7]

PDI-Perjuangan didirikan pada tanggal 10 Januari 1973 atau 6 hari setelah berdirinya Partai Persatauan Pembangunan (PPP) adalah fusi atau penggabungan dari tiga partai sekular. Partai Nasional Indonesia (PNI), Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) dan juga dua partai keagamaan Partai Kristen Indonesia (Parkindo) dan Partai Katolik.[8]

PNI sebagai partai bermassa terbesar dalam PDI-Perjuangan yang didirikan oleh Soekarno, mempunyai basis massa di Jawa Timur dan Jawa Tengah. IPKI adalah partai yang sangat anti-PKI di zaman Orde Lama dalam hal ini posisinya adalah berseberangan dengan Partai Murba yang dibubarkan oleh Keputusan Presiden pada tanggal 21 September 1965.

[7]http://pdiperjuangan-jatim.com/pdi-perjuangan-raih-kursi-terbanyak-di-dprd-kabupatenkota-se-jatim/2015/02/04.

[8] http://asal-usul-motivasi.blogspot.com/2014/10/31asal-usul-sejarah-partai-demokrasi.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai Partai Ideologis berasaskan Pancasila 1 Juni 1945, PDI-Perjuangan berperan aktif dalam usaha-usaha untuk mencapai cita-cita bersama di atas. Untuk itu, PDI-Perjuangan berketetapan menjadi alat perjuangan dan pengorganisasian rakyat. Sebagai alat rakyat, PDI-Perjuangan bertugas untuk:

Pertama, mewujudkan amanat penderitaaan rakyat sebagaimana tercantum dalam cita-cita Negara Proklamasi 17 Agustus 1945.*Kedua,* menjaga dan melaksanakan Pancasila 1 Juni 1945 sebagai dasar dan arah berbangsa dan bernegara; sebagai sumber inspirasi dan harapan bagi rakyat; sebagai norma pengatur tingkah laku kebijakan, kelembagaan dan anggota partai; dan sebagai cermin dari keseluruhan jati diri partai.*Ketiga,* mengantarkan Indonesia untuk berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan sebagai syarat-syarat minimum bagi perwujudan cita-cita bersama bangsa di atas.

Dalam Indonesia perjuangan mewujudkan cita-cita bersama bangsa, PDI-Perjuangan melaksanakannya melalui pengorganisasian dan perjuangan rakyat untuk mencapai kekuasaan politik dan mempengaruhi kebijakan dengan cara-cara damai, demokratis, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Membangun masyarakat Pancasila 1 Juni 1945 dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu, demokratis, adil, dan makmur;
3. Menghimpun dan membangun kekuatan politik rakyat;
4. Memperjuangkan kepentingan rakyat di bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya secara demokratis; dan berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional guna mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Menjadi alat perjuangan guna membentuk dan membangun karakter bangsa;
5. Mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
6. Menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun masyarakat Pancasila; dan Melakukan komunikasi politik dan partisipasi politik warga negara.[9]

Adapun penelitian terdahulu yang sama dengan skripsi ini yaitu: Umi Kholifah (Program Studi Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya 2011) *"Strategi dan Instrumen Marketing Politik Risma-Bambang di Surabaya 2010"*. Instrumen marketing politing Risma-Bambang di Kecamatan Bulak meliputi: Track record Risma sebagai kepala BAPPEKO dan Bambang sebagai Walikota periode sebelumnya yang dinilai berhasil melaksanakan pembangunan Kota Surabaya. Komunikasi Risma-Bambang menggunakan pola politik apresiasif yang menghindarkan diri dari budaya narsis. Lalu distribusi tim Risma-Bambang melakukan door to door untuk menjaring aspirasi rakyat. Cost-management sumber pendanaan Risma-Bambang diperoleh dari sumbangan anggota PDI-P secara sukarela dan tidak menerima sumbangan dari badan hukum swasta.

Lalu Naafilah Astri Swarist (Program Studi Politik Islam Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya 2010), *"Marketing Politik Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono Pada Pemilihan Presiden di Kota Surabaya"*. Marketing politik yang digunakan Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono pada pemilihan presiden 2009 di Kota Surabaya adalah implementasi konsep struktur dan proses marketing politik meliputi

[9]http://www.pdiperjuangan.or.id diakses pada tanggal29 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk, organisasi, pasar dengan tujuan sebagai aktivitas terencana yang diimplementasikan secara simultan dan berkelanjutan. Reasoning yang mendasari Susilo Bambang Yudhoyono-Boediono untuk menggunakan marketing politik pada pemilu presiden 2009 adalah membangun citra, simpati, dan dukungan.Oning Rollasina W.A (Program Studi Ilmu Politik FISIP UNAIR 2007), *"Strategi Politik Kandidat Dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus Kemenangan Suyatno dalam Pilkades 2006 di desa Gorilan"*. Skripsi ini meneliti tentang strategi politik kandidat Suyatno dalam meraih kursi kepala desa di desa Gorilan. Skripsi ini meneropong strategi politik Suyatno dengan menggunakan konsep teori elit, perilaku pemilih, kampanye politik, kekerabatan, juga kekuasaan.Samad Umarama (Program Studi Bagian Politik dan Pemerinthan dalam Islam UIN Sunan Kalijaga 2009), *" Strategi Pemenangan Partai Keadilan Sejahtera pada Pemilu Legislatif 2004"*. Dari strategi yang paling menonjol dan sangat efektif dalam menjaring massa adalah *direct marketing* karena strategi ini langsung berhubungan dengan masyarakat bisa diketahui berapa kekuatan nyata yang mendukung PK Sejahtera. Strategi efektif lainnya adalah logika ketokohan. Logika ini sangat ampuh menjaring massa ditengah budaya kepulauan Sula yang sangat kuat dengan tradisi paternalistik. Sebagai partai politik yang berdasarkan Islam.PK Sejahtera dalam aktifitas dan kegiatan berpartai tetap berpedoman pada ideologinya sebagai dasar atau pijakan dalam berpolitik.Keberhasilan partai dalam menerapkan strateginya pada pemilu lebih didasarkan pada komitmen terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ideologi, tipologi partai dakwah yang dianutnya, dan konsisten terhadap upaya menegakkan Islam secara universal.

Khoiri (Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan HukumUIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014), *"Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dalam Pilkada Yogyakarta 2011"*. Kemenangan yang didapatkan PDI-Perjuanagan merupakan upaya tim suikses dalam menggunakan metode strategi politik berupa komunikasi politik yang efektif, baik terhadap masyarakat pihak keraton dan simpatisan partai itu sendiri.Yang membedakan dengan skripsi saya yaitu dengan menggunakan strategi dari teori dan PDI-Perjuangan.

Proses penetapan Dapil DPRD Kota Surabaya sesuai Peraturan KPU No. 15 Tahun 2012 tentang tahapan, program, dan jadwal penyelenggaraan pemilu anggota DPR, DPD, dan DPRD.Hasil akhir rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara pemilihan umum legislatif (pileg) 2014 di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya, menunjukkan partisipasi pemilih Surabaya pada pileg lalu hanya 60 persen. Ketua KPU Kota Surabaya Eko Walujo mengatakan, ada dua acuan untuk mengetahui angka partisipasi pemiih di Kota Surabaya saat Pemilu legislatif 2014. Dia menjelaskan, kalau berdasarkan data daftar pemilih tetap (DPT), maka pemilih yang menggunakan hak suaranya sebesar 60 persen.Rinciannya tercatat 2.001.602 pemilih yang terdaftar sebagai DPT, namun yang mencoblos hanya 1.199.078 orang. Sementara itu jika ingin mengetahui partisipasi pemilih berdasarkan pemilih yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari daftar pemilih khusus (DPK), A5 hingga pindah pilih maka jumlah DPT menjadi 2.035.693 namun yang menggunakan hak pilih 1.233.094 atau sebesar 60,57 persen. Dua data itu dijadikan acuan untuk mengetahui partisipasi pemilih, rekapitulasi dan penetapan hasil penghitungan suara pemilihan umum legislatif (pileg) 2014 di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Surabaya.Eko menyebut ada peningkatan signifikan keikutsertaan pemilih Surabaya saat pencoblosan Pemilu legislatif 2014 dibandingkan Pemilu legislatif 2009 lalu.Pada 2009, partisipasi pemilih disebutnya mencapai titik nadir karena hanya 48 persen.Sedangkan keikutsertaan pemilih pada Pileg 2004 lalu sempat 78 persen dan pemilu legislatif tahun ini dikisaran 60 persen.[10]

[10]http://www.republika.co.id/berita/pemilu/berita-pemilu/14/04/22/n4fxv5-partisipasi-warga-surabaya-di-pileg-2014-meningkat 07 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel II
Hasil Penetapan Perolehan Suara Pemihan Legislatif 50 Anggota

DPRD Kota Surabaya Periode 2014-2019

Daerah Pemilihan 1 Surabaya: 1. Masduki Thoha (PKB) 2. Fatkur Rohman (PKS) 3. Agustin Poliana (PDI-Perjuangan) 4. Tri Didik Adiono (PDI-Perjuangan) 5. Budi Leksono (PDI-Perjuangan) 6. Anugerah Ariyadi (PDI-Perjuangan 7. Pertiwi Ayu Khrisna(GOLKAR) 8. BF Sutadi (GERINDRA) 9. Dini Rijanti (DEMOKRAT) 10. Sudirjo (PAN) 11. Sugito (HANURA) **Daerah Pemilihan 2 Surabaya:** 1. Camelia Habibah (PKB) 2. Akhmad Suyanto (PKS) 3. Baktiono (PDI-Perjuangan) 4. Khusnul Khotimah (PDI-Perjuangan) 5. Ashri Yuanita Haqie (PDI-Perjuangan) 6. Lembah Setyowati Bakhtiar (GOLKAR) 7. Lutfiyah (GERINDRA) 8. Elok Cahyani (DEMOKRAT) 9. Syaiful Aidy (PAN) 10. H Buchori Imron (PPP) 11. H Fatchul Muid (Nasdem) **Daerah Pemilihan 3 Surabaya:** 1. Laila Mufidah (PKB) 2. Achmad Zakaria (PKS) 3. Adi Sutarwijoni (PDI-Perjuangan)	4. Erwin Tjahyuadi (PDI-Perjuangan) 5. Riswanto (PDI-Perjuangan) 6. Binti Rohmah (GOLKAR) 7. Rio Patiselano (GERINDRA) 8. Herlina Harsono Njoto (DEMOKRAT) 9. Arsyad (PAN) **Daerah Pemilihan 4 Surabaya:** 1. Mazlan Mansyur (PKB) 2. Reny Astuti (PKS) 3. Armudji (PDI-Perjuangan) 4. Dyah Katarina (PDI-Perjuangan) 5. Sukadar (PDI-Perjuangan) 6. Agoeng Prasodjo (GOLKAR) 7. H Darmawan (GERINDRA) 8. Ratih Retnowati (DEMOKRAT) 9. Ghofir Ismail (PAN) 10. Edi Rachmat (HANURA) **Daerah Pemilihan 5 Surabaya:** 1. Vinsensius (NASDEM) 2. Minun Latief (PKB) 3. Syaifudin Zuhri (PDI-Perjuangan) 4. Siti Maryam (PDI-Perjuangan) 5. Endi Suhadi (GERINDRA) 6. Junaedi (DEMOKRAT) 7. Mochammad Machmud (DEMOKRAT) 8. Naniek Zulfiani (HANURA) 9. Ibnu Sobir (PKS)[11]

[11]http://www.lensaindonesia.com/2014/10/30/ini-dia-50-anggota-dprd-kota-surabaya-periode-2014-2019.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel II terlihat jelas, bahwa tingkat keterwakilan PDI-Perjuangandi DPRD Kota Surabaya yang mengalami kenaikan dengan komposisinya, PDI-Perjuanganmendapatkan jatah sebanyak 15 kursi, Partai Demokrat mendapatkan 6 kursi, PKB, Gerindra dan PKS, sama-sama mendapatkan jatah 5 kursi di legislatif. Adapun Partai Golkar memperoleh 4 kursi sama dengan PAN. Untuk Hanura memperoleh 3 kursi, Nasdem 2 kursi dan PPP 1 kursi.Sedangkan PBB dan PKPI tidak mendapatkan kursi di DPRD Kota Surabaya di tahun 2014. Selanjutnya, dalam proposal ini penulis akan mengangkat bagaimana PDI-Perjuangan, sebagai suatu identitas kepartaian berproses melakukan upaya strategi pemenangan PDI-Perjuangan dalam pemilu legislatif di Kota Surabaya.

Pemilihan judul dilakukan atas dasar berkembangnya fenomena strategi yang digunakan pada wilayah politik, khususnya pada pemilihan umum 2014.Ada suatu alasan yang mendasari penggunaan strategi politik merebut kursi parlemen di tingkat DPRD Kabupaten/Kota, terutama pada pemilu tahun 2014. Di sisi lain, hasil dari penggunaan strategi berbeda untuk tiap, calon yang dinyatakan memenangkan pemilihan legislatif yang memiliki strategi lebih kompleks, tidak hanya digunakan dalam mengalahkan pesaing, namun juga berkaitan dengan koalisi, pembentukan tim sukses, menggunakan *money* politik hingga proses memperebutkan suara pemilih. Dalam arti, ada suatu strategi yang dilakuakan sejak lama dan dipersiapkan secara matang untuk merebut suara pemilih khususnya untuk wilayah DPRD Kota Surabaya yang mengalami perubahan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

drastis dalam mendukung PDI-Perjuanganyaitu figur sosok Jokowi sebagai Gubenur Jakarta dan sebagai calon presiden RI 2014 dari kader PDI-Perjuangan.

Selanjutnya, dalam skripsi ini akan mengangkat bagaimanaPDI-Perjuangan, sebagai suatu identitas kepartaian berproses melakukan upaya strategi pemenangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di PDI-Perjuangandi Kota Surabaya dengan judul "Strategi Pemenangan PDI- Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan terarah, maka haruslah dirumuskan permasalahan dengan jelas. Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan penelitian yang merujuk pada latar belakang di atas adalah :

1. Bagaimana strategi pemenangan PDI-Perjuangandalam pemilu legislatif 2014 di Kota Surabaya?
2. Bagaimana tantanganPDI-Perjuangandalam pemenangan pemilu legislatif 2014 di Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Masalah Penelitian

Setiap penelitian ilmiah senantiasa diupayakan ke arah terwujudnya tujuan yang diinginkan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pemenangan PDI-Perjuangan dalam pemilu legislatif 2014 di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui tantanganPDI-Perjuangan dalam pemenangan pemilu legislatif 2014 di Kota Surabaya.

D. KegunaanPenelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu dari segi teoritik dan praktis. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

   Pelitian ini menambah khazanah dalam disiplin ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu politik dan sub disiplin ilmu strategi politik. Di sisi lain, bermanfaat untuk mengetahui dan memahami teori, konsep, maupun isu yang berkembang, sehingga dapat dijadikan informasi atau input bagi para pembaca dalam menambah pengetahuan bagi semua mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Jurusan Prodi Politik Islam (PI)

2. Secara Praktis

   Strategi politik sangat bermanfaat bagi kehidupan perpolitikan, dapat digunakan sebagai sebuah strategi pemenangan pada pemilu legislatif. Strategi ini dapat diterapkan untuk menarik simpati massa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian dipilih. Penerapan strategi politik dapat dilakukan pada masa kampanye pemilu dan untuk menjaga *image* partai maupun tokoh politik (kampanye politik).Diharapkan hasil skripsi ini sebagai bahan masukkan kepada para Politisi, untuk dijadikan salah satu metode ijjihad terhadap-terhadap peristiwa yang muncul.

E. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan kejelasan tentang judul penelitian ini agar terhindar dari kesalah pahaman, maka perlu untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap judul penelitian ini yaitu **Strategi Pemenangan PDI-Perjuangan pada Pemilu Legislatif 2014 di Kota Surabaya**. Kiranya sangat diperlukan adanya penegasan judul yang terdapat dalam judul tersebut antara lain:

Strategi Politik : Strategi adalah ilmu tentang teknik atau taktik, cara atau kiat muslihat untuk mencapai sesuatu yang dinginkan.[12] Politik adalah interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yng tinggal dalam wilayah tertentu.[13] Jadi, strategi politik adalah ilmu tentang teknik, taktik, cara, kiat yang dikelola oleh politisi untuk mendapatkan dan mempertahankan sumber–sumber kekuasaan,

[12]Tim Prima Pena, *Kamus Ilmia Populer* (Surabaya : Gitamedia Press, 2006), hal 448
[13] Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta : PT . Gramedia Widisuasarana, 1992), hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merumuskan dan melaksanakan keputusan politik sesuai yang diinginkan.

Pemilu Legislatif : Pemilu legislatif adalah proses pemilihan umum untuk mengisi jabatan-jabatan politik di lembaga legislatif seperti: DPR, DPD, dan DPRD.

PDI-Perjuangan : Sejarah PDI Perjuangan berawal dari berfusinya PNI, IPKI, Partai Katolik, PARKINDO dan Partai Murba menjadi Partai Demokrasi Indonesia pada tanggal 10 Januari 1973. Di dalam perkembangannya, PDI menjadi PDI Perjuangan dalam bentuk badan hukum pada tanggal 1 Februari 1999.Di pimpin oleh Megawati Soekarnoputri.

Kota Surabaya : Surabaya adalah ibu kota Provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km² dengan penduduknya berjumlah 2.813.847 jiwa (2014).Surabaya terkenal dengan sebutan *Kota Pahlawan* karena sejarahnya yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperhitungkan dalam perjuangan merebut kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

F. Telaah Pustaka

Untuk menjadi bahan kajian dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan buku-buku, artikel-artikel atau catatan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian judul skripsi.

1. Buku karya peter schrooder yang berjudul *"Strategi politik"*(Jakarta: FNS, 2009) mengambarkan perkembangan pemikiran strategis, aplikasi-aplikasinya dewasa ini serta pendekatan-pendekatan dan metode-metode yangtersedia bagi perencana konseptual yang menjadi inti buku ini. Memaparkan langkah-langkah metodelogi awal dan menitikberatkan pada penilaian situasional, yang menjadi dasar bagi setiap pertimbangan strategi. Didedikasikan pada pola-pola strategi yang spesifik, bagi yang ingin mencari tinjauan mengenai berbagai kemungkinan pendekatan strategis akan menemukan pendekatan strategis akan menemukan bahan pada bab-bab selanjutnya.
2. Buku karya Firmanzah yang berjudul *"Marketing Politik"* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) yang membahas tentang fenomena kutu loncat dalam pemilu yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi kematangan demokrasi. Buku ini memberi gambaran yang rinci tentang partai politik. Parpol yang ingin maju dan berkembang, menurut Firmanzah, harus melakukan modernisasi dengan mengelola partai politiknya sesuai dengan tuntutan zaman yang sedang berproses.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Buku karya Rumidan Rabi'ahyang berjudul *" Lebih Dekat Dengan Pemilu di Indonesia"* (Jakarta: Rajawali Cilik, 2009). Buku ini membahas tentang pemilu Indonesia mulai dari awal kemerdekaan hingga pasca reformasi. Buku ini juga menyertakan Pemilu Legislatif, Pemilihan Presiden dan wakil Presiden hingga Undang-undang serta Pemilu 2009.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang akan di bahas dalam skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA KONSEPTUAL DAN TEORI

Kerangka teori ini terdiri dari partai politik,konsepmarketing politik, strategi politik, dan pemilihan umum legislatif di Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Sebagai acuan kegiatan penelitian, memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : MENDESKRIPSIKAN SETTING PENELITIAN

Meliputi letak geografis, demografis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan, dan aspek politik.

BAB V : ANALISIS DATA

Menganalisastrategi pemenangan PDI-Perjuangan dan faktor-faktor yang menjadi dan tantanganyang dihadapi oleh DPC PDI-PerjuanganKota Surabaya.

BAB VI : PENUTUP

Memuat kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA DAN

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id